

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMILIHAN KARIR MELALUI DISKUSI TUTOR SEBAYA KELAS XII TBSM 1 SMK PGRI 1 TAMAN PEMALANG

Sumaryono, Erni Hestiningrum, Sarining Pribadi

1 SMK PGRI Taman Pemalang
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
SMK Negeri 1 Yogyakarta
umarwahyu1@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian siswa harus dilatih sejak dini. Upaya kemandirian dapat dilakukan melalui keluarga, di kelas, di lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika siswa mempunyai kemandirian yang matang akan siap bersaing dalam dunia kerja, hidup bermasyarakat dan melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Permasalahan penelitian ini pada bidang karir. Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam pemilihan karir melalui metode diskusi di SMK PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian dalam masalah ini yaitu menganalisis upaya kemandirian siswa dalam pemilihan karir melalui diskusi tutor sebaya kelas XII TBSM 1 di SMK PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu diskusi tutor sebaya. Diskusi tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang menghadapi permasalahan Bersama dengan memecahkan masalah menggunakan salah satu leader dalam kelompok untuk mencapai kesepakatan dan menemukan solusi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemandirian siswa pada prasiklus menunjukkan hasil dari jumlah 35 siswa yang mempunyai masalah sebanyak 27 siswa (77,14%). Pada prasiklus hanya ada 8 siswa yang mampu menentukan pilihan karir yang terbagi atas 7 siswa memilih bekerja dan 1 siswa kuliah. Siklus 1 menunjukan jumlah siswa 35 yang bermasalah sebanyak 10 siswa (28,57%) dan siswa yang tidak bermasalah sebanyak 25 siswa (71,43%) terbagi atas 24 siswa memilih kerja dan 1 siswa memilih kuliah. Siklus 2 menunjukkan hasil jumlah siswa 35 siswa yang bermasalah sebanyak 3 siswa (8,57%). Siswa yang tidak bermasalah sebanyak 32 siswa (91,43%) terbagi atas 29 siswa memilih kerja dan 3 siswa memilih kuliah. Berdasarkan data dari hasil angket di atas terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam menentukan pilihan karir kuliah atau kerja. 91,43% siswa XII TBSM 1 memilih karir bekerja.

Kata kunci : Kemandirian, karir, diskusi, tutor sebaya

PENDAHULUAN

Kemandirian siswa dapat dilihat dari awal masuk sekolah. Kemampuan melatih kemandirian siswa dapat dimulai di kelas maupun keluarga. Bagi siswa yang mampu melatih kemandiriannya maka tidak banyak hambatan dalam proses belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian masih membutuhkan bimbingan dan layanan BK namun tidak setiap saat menemuhi masalah. Pemilihan karir siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Peserta didik pada tingkatan SMA/SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan minatnya. Siswa SMK disiapkan sebagai seorang individu yang siap bekerja. Hal ini ditunjukan dengan masih banyak siswa yang belum mengetahui minat karirnya sesuai bakat dan kemampuannya, serta tidak yakin dengan pilihan karirnya. Para siswa belum dapat mengambil keputusan untuk karirnya, dan cenderung mengikutipilihan

teman atau orang tuanya dalam memilih karir. Fenomena ini terjadi di SMK PGRI 1 Taman, pada saat menentukan pilihan karir setelah lulus SMK siswa masih kebingungan antara memilih bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi dengan wali kelas serta BK, bahwa peserta didik khususnya kelas XII masih banyak yang belum menentukan pilihan karirnya. Berdasarkan kebutuhan hasil AKPD bidang karier yang diberikan kepada siswa kelas XII TBSM 1 yang berjumlah 35 siswa, diketahui bahwa sebanyak 27 siswa (77,14%) memiliki masalah mengenai “Saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMK”. Hal tersebut menunjukkan kurang adanya kemandirian yang dimiliki siswa dalam memilih karir. Fenomena tersebut dikhawatirkan akan menghambat pencapaian karir pada siswa kelas XII setelah lulus dari SMK.

Tohirin dalam Ali Muhammad (2009:91) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian setelah diberikan bimbingan dapat dilihat pada ciri-ciri berikut: (1) mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, (2) mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusannya itu, (3) mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian pemilihan karir sangat penting karena akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam berkarir di masa yang akan datang dan dapat dijelaskan bahwa kelas XII TBSM 1 SMK PGRI 1 Taman diberikan penanganan khusus untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karir melalui bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Bimbingan klasikal dengan metode diskusi diharapkan dapat mengatasi masalah ini karena 77,14 % siswa yang ada dalam kelas hampir mengalami permasalahan yang sama, selain itu salah satu tujuan dalam metode diskusi yaitu mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri.

Berdasarkan masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa banyak peserta didik khususnya kelas XII masih banyak yang belum menentukan arah pilihan karirnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian yang dimiliki siswa dalam memilih karir. Berdasarkan permasalahan data di lapangan, peneliti akan mengkaji permasalahan yaitu upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam pemilihan karir melalui metode diskusi di SMK PGRI 1 Taman Kabupaten Pematang Jaya. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan yaitu apakah ada peningkatan upaya kemandirian siswa dalam pemilihan karir melalui diskusi tutor sebaya di kelas XII TBSM 1 SMK PGRI 1 Taman Kabupaten Pematang Jaya. Tujuan penelitian dalam masalah ini yaitu menganalisis upaya kemandirian siswa dalam pemilihan karir melalui diskusi tutor sebaya kelas XII TBSM 1 di SMK PGRI 1 Taman Kabupaten Pematang Jaya. Sa'diyah (2017 : 32) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.

Menurut Healy dalam A. Muri Yusuf (2002: 16) menyatakan bahwa pemilihan karir bukan sekedar pemilihan pekerjaan atau okupasi. Pemilihan karir meliputi preokupasi, okupasi, dan post-okupasi selama kehidupan seseorang. Karir merupakan sekuensi/urutan posisi/pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan. Sawali dalam Wahyuni (2014: 19-24) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Peran guru atau konselor dalam metode diskusi kelompok diskusi model tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian, subyek, obyek penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling yang mana dalam bimbingan dan konseling disebut PTBK (Penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling) yang dilaksanakan menggunakan metode diskusi tutor sebaya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TBSM 1. Obyek penelitian ini adalah SMK PGRI 1 Taman Pemalang Jl. Abdul Wahid Hasyim No. 4 Wanarejan Selatan Pemalang.

Metode Pengambilan data, kriteria ketuntasan tindakan dan analisis data.

Metode pengambilan data menggunakan angket. Kriteria ketuntasan tindakan jika 80% dari jumlah total keseluruhan siswa. Analisis data menggunakan diskriptif kualitatif. Penelitian tentang upaya meningkatkan kemandirian pemilihan karir melalui diskusi tutor sebaya. Penelitain ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah kemandirian pemilihan karir, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah diskusi tutor sebaya siswa kelas XII SMK PGRI 1 Taman Pemalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II maka di peroleh hasil sebagai berikut, pra siklus menunjukkan hasil 77,14% atau 27 siswa masih bermasalah. Hal ini menunjukkan rendahnya kemandirian siswa dalam merencanakan karir. Pada siklus 1 dari jumlah siswa 35 setelah diadakan kegiatan bimbingan klasikal dan diskusi tutor sebaya serta diberikan angket layanan maka ada peningkatan prosentase dari siswa yang dapat menentukan kemandirian karir setelah lulus SMK. Prosentasi yang dihasilkan dari jumlah 35 siswa yang tidak bermasalah sebanyak 25 siswa atau 71,43 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian siswa dalam memilih karir. Namun masih ada siswa yang masih mengalami masalah sebanyak 10 siswa atau 28,57%. Siswa yang bermasalah masih bingung dalam menentukan karir antara kerja atau kuliah. Pada siklus 2 dengan jumlah 35 siswa yang tidak bermasalah sebanyak 32 siswa atau 91,43%. Jumlah sebanyak 32 siswa menentukan pilihan karir mereka meliputi 29 siswa memilih kerja dan 3 siswa memilih kuliah. Siswa yang bermasalah masih ada sebanyak 3 siswa atau 8,57%. Siswa yang bermasalah masih sulit dalam menentukan karir antara kuliah dan bekerja.

Table 1. Hasil Penelitian Siwa Bermasalah

NO	KEGIATAN	JUMLAH SISWA	SISWA BERMASALAH		SISWA TIDAK BERMASALAH / MEMILIH KARIR		PILIHAN KARIR	
							KERJA	KULIAH
1	PRA SIKLUS	35	27	77,14%	8	22,86%	7	1
2	SIKLUS 1	35	10	28,57%	25	71,43%	24	1
3	SIKLUS 2	35	3	8,57%	32	91,43%	29	3

Bimbingan teman sebaya melatih aktor untuk memiliki empati terhadap seluruh individu keterampilan mendengarkan, membimbing, refleksi, menyimpulkan, konfrontasi, interpreting, dan dukungan (Wahyudi, Supriyanto, & Prasetiawan, 2018). keterampilan teman

sebayu menerapkan keterbukaan, bertanya, dan refleksi, serta empati. Dampaknya adalah kesejahteraan anak dalam dimensi psikologis, sosial, dan akademik (Supriyanto, Hendiani, Wahyudi, Purwadi, & Fauziah, 2020). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Penelitian Tindakan bimbingan konseling di SMK PGRI 1 Taman pada kelas XII TBSM 1 terdapat peningkatan kemandirian karir khususnya karir bekerja dan kuliah. Penggunaan metode diskusi tutor sebaya dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pemilihan karir melalui kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian ini dari jumlah 35 siswa terdapat siswa bermasalah sebanyak 3 siswa atau 8,57%. Siswa yang tidak bermasalah 32 atau 91,43% siswa terbagi atas 29 atau 82,86% siswa memilih karir bekerja dan 3 atau 8,57% siswa memilih karir kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Ali, Mohammad dan M. Asrori. (2009). *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arends, R.I. (2007). *Learning to Teach (7th ed.)*. Diterjemahkan oleh H.P.Soetjipto & S.M. Soetjipto. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herianto, D. Persaoran, S. Jajang, K. (2010). *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prianto, Tri Puji. (2017). *Metode Diskusi Macromedia Flash Untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik*. Jurnal Taman Vokasi Volume 5. No. 1. Juni. 31-39 FKIP Sarjana Wiyata Taman Siswa. Diunduh 15 September 2020.
- Sa'diyah, Rika. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal Kordinat Volume XVI. No. 1. / April. 31-46. FAI. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diunggah 15 September 2020
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

- Supriyanto, A., Hendiani, N., Wahyudi, A., Purwadi, P., & Fauziah, M. (2020). Peer Guidance: development of Children's Wellbeing on Addicted Parents. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 69-82.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Sri Supartini dan Irene Hartutik. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Pada Materi Sistem Koloid Metode Inkuiri*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Volume 12. No. 1 (2031-2038)
- Yusuf, A. Muri. (2005). *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, A., Supriyanto, A., & Prasetiawan, H. (2018). Peer Guidance untuk Mereduksi Perilaku Bullying Pada Remaja Muhammadiyah. *BAGIMU NEGERI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1).
- Wahyuni Eko. (2014). *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan Minat dan kreativitas koreografi siswa Kelas XI Mekanik Otomotif 1 SMK N 1 Ampelgading Pematang*. Jurnal Penelitian Pendidikan. ISSN 1978-8304 Volume 31, Nomor 1, April. Universitas Negeri Semarang.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Intsitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.